

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Supardi (2011) dalam Kementrian Kesehatan RI, kegiatan pencegahan diare yang benar dan efektif dapat dilakukan adalah Pemberian ASI karena ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayi. Menggunakan air bersih yang cukup, penularan kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui fase oral, kuman tersebut dapat ditularkan bila masuk mulut melalui makanan misalnya jari-jari tangan, wadah makanan atau tempat makanan dan minuman yang dicuci dengan air tercemar, Mencuci tangan, kebiasaan yang terhubung dengan kebersihan yang penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan. Mencuci tangan dengan air sabun dan air mengalir, Menggunakan jamban, keluarga harus mempunyai jamban yang berfungsi baik dan dapat dipakai semua anggota keluarga, bersihkan jamban secara teratur, gunakan alas kaki bila akan buang air besar, Penyehatan lingkungan dengan cara menyediakan air bersih, pengolahan sampah yang baik dan adanya sarana pembuangan limbah.

Diare sering dijumpai di masyarakat terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan

tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan tentang diare (Bintoro, 2010 dalam Dewiarti, 2013).

Menurut Depkes RI (2011) upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program Puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan diare). Puskesmas memiliki sub-unit pelayanan seperti Posyandu. Salah satu kegiatan pokok dari posyandu yaitu penanggulangan diare. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dengan harapan masalah diare dapat teratasi dan anak tidak mengalami dehidrasi sedang atau berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Namun pada kenyataannya, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (Depkes RI, 2011 dalam Rauf, 2013).

Diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Diare membunuh sekitar 4 juta orang/tahun di negara berkembang dan merupakan masalah utama di negara maju. Di Amerika, setiap anak 2 mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia 5 tahun. Di Negara berkembang rata-rata

tiap anak dibawah usia 5 tahun mengalami episode diare 3 sampai 4 kali pertahun (WHO, 2009 dalam Dewi, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2010. Diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat jelas dari tingginya angka kesakitan dan kematian diare, yaitu sekitar empat milyar kasus diseluruh dunia dan 2,2 juta jiwa diantaranya meninggal, yang didominasi oleh anak-anak dibawah usia 5 tahun (Rauf, 2013).

Penduduk di Sumatera Selatan yang berperilaku higienis dalam hal mencuci tangan hanya 45,3% dibawah rata-rata proporsi di Indonesia yaitu 47,0%³. Selain itu 18% angka kesakitan bayi dan balita yang terkena diare di Indonesia terjadi pada yang menggunakan botol susu. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Tahun 2014 (Melina, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatra Selatan tahun 2014, terdapat penderita Diare dengan proporsi penderita pada tahun 2012 sebesar 330.140 jiwa tahun 2013 sebesar 321.537 jiwa dan pada tahun 2014 sebesar 325.988 jiwa (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2014).

Sementara itu data dari Puskesmas Sukarami Palembang 2015, diambil selama tiga bulan terakhir yaitu Januari sampai Maret. Januari 18 anak, Februari 77 anak dan Maret 83 anak

Hasil studi pendahuluan di RT 08 Sukarami, ibu-ibu yang mempunyai anak 0-5 tahun sebanyak 53 orang, maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu di RT 08 Terhadap Pencegahan Diare pada Anak Usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu di Rt 08 Terhadap Pencegahan Diare pada Anak Umur 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu di Rt 08 Terhadap Pencegahan Diare pada Anak Umur 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya frekuensi tingkat pendidikan ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015.
- b. Diketuainya frekuensi pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015.
- c. Diketuainya frekuensi pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015.
- d. Diketuainya hubungan pendidikan dengan pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015.
- e. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kesehatan anak melalui pencegahan diare.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/i Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang terutama mengenai keperawatan komunitas dan penatalaksanaan pencegahan diare.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam upaya menurunkan angka kejadian diare dengan melakukan pencegahan diare serta menambah wawasan pengetahuan ibu terhadap cara pencegahan diare pada anak.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai tenaga kesehatan sehingga dapat menerapkan semua ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan guna mengapresiasikannya secara nyata baik bagi diri sendiri, keluarga terutama dalam melaksanakan asuhan keperawatan komunitas.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Diare pada Anak.

E. Ruang lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan area penelitian keperawatan komunitas, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu di Rt 08 Terhadap Pencegahan Diare pada Anak Umur 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey analitik pendekatan *cross sectional*, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

F. Penelitian Terkait

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurniati (2013) dengan topik “Upaya Ibu dalam Penanganan Diare Pada Anak Balita Etnis Bima di Semarang”. Jenis penelitian menggunakan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi semua ibu yang mempunyai balita dan pernah berkunjung di Puskesmas Paruga pada bulan April- Juni tahun 2013 sebanyak 103 balita dan jumlah sampel sebanyak 81 Balita. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* Hasil dari penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 37%, Ibu dengan penatalaksanaan diare yang buruk sebanyak 27,4% dan ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang baik sebanyak 72,6%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita ($p=0,017$). Hasil uji multivariat dengan nanalisis regresi

ganda logistik didapatkan hasil yang signifikan antara usia ibu dengan penatalaksanaan awal diare (OR=4,019).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak metode penelitian analitik dengan *cross sectional*, responden ibu. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yaitu pencegahan diare pada anak, besar sampel 53, uji statisti bivariat dan univariat dan lokasi penelitian Sukarami Palembang.

2. Dewiarti (2013) dengan topik “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Diare pada Balita di Lampung Selatan”. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 161 responden. Pengambilan sampel dari tiap posyandu dilakukan secara *proportional simple random sampling*. Keseluruhan data didapatkan melalui wawancara terbimbing. Hasil analisis menggunakan uji *Fisher's Exact* didapatkan *p-value* 0.000 untuk tingkat pendidikan dengan kejadian diare dan untuk tindakan pencegahan dengan kejadian diare nilai *p-value* 0,000, sementara pengetahuan dengan kejadian diare menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai *p-value* 0.000. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan berhubungan dengan kejadian diare pada balita (*p-value* <0,05).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel tingkat pendidikan dan pengetahuan pencegahan diare, metode penelitian deskriptif analitik *cross sectional*, uji statistik pengetahuan

menggunakan *Chi-square*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada cara pengambilan sampel *total sampling*, uji statistik pendidikan menggunakan *Chi-square*, besarnya sampel 53 dan lokasi penelitian Pukarami Palembang.

3. Melina (2014) dengan topik “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Higiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 123. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,002$), kualitas fisik air bersih ($p=0,024$), kepemilikan jamban sehat ($p=0,047$), keadaan tempat sampah ($p=0,001$), sistem pembuangan air limbah ($p=0,003$), kebiasaan cuci tangan ($p=0,000$), kebiasaan penggunaan botol susu ($p=0,031$), dan kebiasaan mencuci peralatan makan ($p=0,024$) dengan kejadian diare pada balita. Variabel yang paling berpengaruh dengan kejadian diare pada balita adalah tingkat pendidikan ibu (PR=10,385; 95%CI 2,899-37,206) dan kebiasaan cuci tangan (PR=10,254; 95%CI 3,148-33,409). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kepemilikan jamban sehat, keadaan tempat sampah, sistem pembuangan air limbah, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan penggunaan botol susu, dan kebiasaan mencuci peralatan makan memiliki hubungan dengan kejadian diare pada balita.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada metode *cross sectional*, statistik menggunakan uji chi-square. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada besarnya sampel variabe Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu di RT 08 terhadap Pencegahan Diare pada Anak Usia 0-5 Tahun di Sukarami Palembang, cara pengambilan sampel *total sampling*, jumlah sampel 53.

G. Definisi Istilah Kunci

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal atau informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan (Sumaiyah, 2010).

2. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu dimana manusia barpegang tangguh terhadap apa yang dianggapnya sebagai kebenaran (Wibowo, 2014).

3. Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang di mulai dari bayi (0-1 Tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun) usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) (Hidayat, 2005).

4. Diare

Diare adalah suatu keadaan dimana terjadinya kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi buang air besar satu kali atau lebih dengan bentuk encer atau cair (Wijayaningsih, 2013).